

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap bangsa. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup (Syaiful Sagala, 2003: 1). Pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan sekolah merupakan hak bagi setiap warga negara Indonesia, karena pendidikan merupakan aspek yang penting dalam memajukan kesejahteraan seluruh masyarakat. Menurut Buchori dan Trianto (2014: 6) bahwa : “pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya menyiapkan para siswanya dalam menghadapi sesuatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari”. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, maka IPS merupakan salah satu program pendidikan penting yang diharapkan dapat membina dan menyiapkan peserta didik menjadi manusia berkualitas dan dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang dipelajarinya dalam kehidupannya di masa depan. Pendidikan IPS diharapkan mampu mengantisipasi berbagai perubahan yang terjadi dimasyarakat sehingga mempunyai bekal pengetahuan dan ketrampilan serta menerapkannya juga dimasyarakat.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. IPS merupakan salah satu pelajaran yang memiliki tujuan membekali siswa untuk mengembangkan penalarannya baik aspek nilai dan moral, banyak memuat materi

sosial dan bersifat hapalan. Pelajaran IPS sangat penting untuk diajarkan kepada siswa. Namun kenyataanya pembelajaran IPS kurang disukai siswa sekolah dasar karena banyak memuat konsep atau topik yang abstrak, yang sulit dipelajari oleh siswa. Selain itu dalam pembelajaran IPS guru tidak menggunakan strategi pembelajaran yang mengajak siswa untuk aktif berpikir sehingga tidak mampu mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif.

Sejalan dengan persoalan di atas dalam pembelajaran IPS diperlukan suatu strategi baru yang inovatif yang dapat memotivasi siswa ke arah yang lebih baik dan semangat tinggi. Dengan menggunakan model yang tepat, maka motivasi siswa untuk belajar akan lebih meningkat dan proses pembelajaran IPS akan lebih menarik bagi siswa. Hasil perolehan nilai ujian semester pada pelajaran IPS di kelas V SD Negeri 166492 Tebing Tinggi masih tergolong rendah, banyaksiswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 60. Dari hasil wawancara peneliti dengan guru terlihat jelas kelemahan siswa dalam ujian semester. Dari 30 orang siswa yang mengikuti ujian semester pada pelajaran IPS, masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Di lihat dari hasil nilai ujian siswa semester lalu, ada 21 orang siswa yang tidak mencapai KKM. Hal ini terjadi dikarenakan dalam proses pembelajaran guru belum mampu mengoptimalkan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Selain itu metode yang digunakan guru adalah metode ceramah yang kurang mengajak siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Siswa hanya menjadi pendengar ketika guru menjelaskan pelajaran, siswa menjadi tidak kreatif karena hampir semua pelajaran di berikan oleh guru. Hal ini dapat menyebabkan siswa kurang termotivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu menggunakan strategi

pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan situasi belajar agar motivasi belajar siswa tetap tinggi. bahwa sebagian siswa yang motivasi belajarnya masih rendah, kurang berminat dan tidak termotivasi dengan pelajaran IPS, Hal ini menunjukkan bahwa dilihat dari perilaku siswa yang tidak memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran, rebut di dalam kelas, siswa merasa jenuh dan hasil belajar siswa menjadi rendah. Karena mereka menganggap pelajaran IPS sangat membosankan.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan wali kelas V SD Negeri 166492 Tebing Tinggi, hasil wawancara diketahui bahwa rata-rata nilai IPS siswa selama tiga tahun terakhir dinyatakan rendah. Hal itu dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Rata-rata Nilai IPS siswa SD Negeri 166492 Tebing Tinggi**

<b>TahunAjaran</b>	<b>KKM</b>	<b>Rata-rata Nilai IPS Siswa</b>
<b>2013/2014</b>	<b>60</b>	<b>55</b>
<b>2014/2015</b>	<b>60</b>	<b>53</b>
<b>2015/2016</b>	<b>60</b>	<b>54</b>

Sumber : Guru KelasV SD Negeri 166492

Dalam rangka mengatasi masalah tersebut serta memperbaiki motivasi belajar siswa pada saat belajar IPS di kelas V SD Negeri 166492 Tebing Tinggi, maka peneliti ingin mengatasi masalah-masalah tersebut dengan menggunakan Model Pembelajaran yang berbeda dari biasanya yakni Model Pembelajaran *Course Review Horay*. Menurut peneliti model *Course Review Horay* sendiri cocok untuk pembelajaran IPS dimana model *Course Review Horay* dapat menciptakan suasana kelas menjadi menyenangkan karena setiap siswa yang

dapat menjawab pertanyaan dengan benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak “hore!” atau yel-yel yang disepakati antara guru dengan siswa.

Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok, untuk menguji pemahaman siswa, siswa diminta membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan dan diisi dengan nomor yang ditentukan guru. Kemudian pembacaan soal dan jawaban siswa telah diulis di dalam kartu atau, guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberi tadi. Bagi jawaban yang benar, siswa member kan tanda check list (✓) dan langsung berteriak horay atau menyanyikan yel-yel nya. Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benardan yang banyak berteriak horay. Setelahitu guru memberika reward padasiswa yang memperoleh nilai tinggi atau yang banyak memperoleh horay.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul :**“MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *COURSE REVIEW HORAY* DI KELAS V SD NEGERI 166492 TEBING TINGGI TAHUN AJARAN 2016/2017.”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagaiberikut :

1. Rendahnya motivasi belajar siswa dalam Pelajaran IPS.
2. Pelajaran IPS dianggap sebagai mata pelajaran yang sangat membosankan.

3. Metode yang digunakan guru selalu menggunakan metode yang konvensional (ceramah) sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
4. Rendahnya nilai siswa pada mata pelajaran IPS.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah “Meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran IPS materi tokoh-tokoh bangsa dalam mempersiapkan kemerdekaan dengan menggunakan model *course review horay* di kelas V SD Negeri 166492 Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2016/2017.”

### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, permasalahan yang akan dirumuskan adalah “Apakah Dengan Menggunakan Model *Course Reiview Horay* Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS materi tokoh - tokoh bangsa dalam mempersiapkan kemerdekaan dikelas V SDNegeri 166492 Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2016/2017.”

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah “Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Course Riview Horay* pada pelajaran IPS materi tokoh – tokoh bangsa dalam mempersiapkan kemerdekaan di kelas V SD Negeri 166492 Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2016/2017.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Ada pun manfaat yang ingin dicapai setelah melakukan penelitian :

- a. Bagi siswa, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengubah paradigma siswa terhadap pelajaran IPS yang dianggap membosankan menjadi sesuatu yang menarik dan menyenangkan.
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam menggunakan model pembelajaran *Course Riview Horay* dalam penyampaian pelajaran IPS dan menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan.
- c. Bagi kepala sekolah, membantu untuk memperbaiki strategi pembelajaran khususnya pada pelajaran IPS.
- d. Peneliti selanjutnya, sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang permasalahan yang sama.